

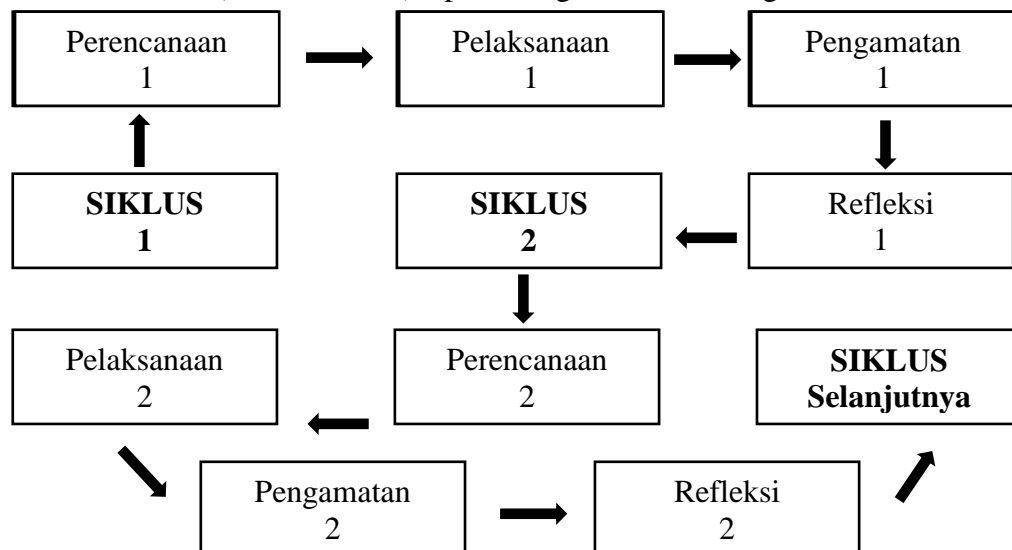
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran pendidikan olahraga dalam pembelajaran bola basket untuk meningkatkan minat belajar pendidikan jasmani di SMK Negeri 3 Cilegon, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana menurut Arifin (2011, hlm. 97) menjelaskan, “penelitian tindakan adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut”.

3.2 Desain Penelitian

Untuk menjelaskan penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang dimaksud yaitu rancangan penelitian, dengan desain Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2008, hlm. 16), apabila digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur PTK

3.2.1 Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini, penulis menyiapkan semua komponen penulis seperti, merencanakan kegiatan, menetapkan kelas penelitian, waktu penelitian, cara penelitian, alat dan bahan-bahan apa saja yang diperlukan dalam penelitian ini, dan menyusun tahap-tahap tindakan dalam setiap siklusnya yang sudah terusun dan terencana.

3.2.2 Pelaksanaan (*Act*)

Pada tahap ini, penulis melakukan tindakan-tindakan berdasarkan perencanaan yang telah rencanakan sebelumnya. Selain itu, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.2.3 Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap ini, guru bertugas sebagai penulis dalam mengamati semua hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, yang dimulai dari pembukaan pembelajaran, perubahan yang terjadi, dan hasil atau dampak yang didapat dari tindakan yang diberikan oleh guru.

3.2.4 Perbaikan (*Reflection*)

Perbaikan dapat menentukan apakah tindakan yang sudah dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang ada di dalam penelitian ini. Jika hasilnya belum meningkat atau masalah belum bisa diselesaikan, peneliti melakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Apabila pada siklus kedua masih belum tercapai suatu tujuan atau masih terdapat masalah yang dihadapi oleh penulis, maka diharuskan melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus ketiga dengan proses yang sama seperti siklus sebelumnya. Jika pada siklus kedua maupun ketiga masalah penulis belum terselesaikan, maka perlu dilanjutkan dengan siklus seterusnya sampai penulis merasa cukup mendapatkan tujuannya dan semua masalah sudah terselesaikan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel dengan menggunakan data penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 59), adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Yaitu variabel yang bersifat dapat mempengaruhi variable lain. Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pendidikan Olahraga.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya bebas. Yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar dalam pembelajaran bolabasket di SMK Negeri 3 Cilegon.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian ini berhubungan dengan pendidikan maka populasi diambil sejumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bolabasket di SMK Negeri 3 Cilegon yang berjumlah 32 orang.

3.3.2 Sampel

Adapun sampel yang akan digunakan oleh penulis yaitu *Probability Sampling*. Karena penulis mengambil semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, (Sugiyono, 2011 hlm. 120). Dari *Probability Sampling* yang diambil adalah teknik *total sampling* karena pengambilan anggota sampel dilakukan dengan mengambil keseluruhan sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2014, hlm. 203), instrumen penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data mudah diolah”. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa angket. Angket yang penulis gunakan terdiri dari dua angket, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka

diberikan kepada observer untuk memberikan penilaian terhadap penulis dan angket tertutup diberikan kepada sampel yang berisi pertanyaan sehingga sampel cukup memilih jawaban yang telah disediakan.

Arikunto (2014, hlm. 194) menyatakan bahwa “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan.

Sebelum butir-butir pernyataan disusun ke dalam angket, pada tabel berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi yang terdapat pada penelitian tentang, minat peserta ekstrakurikuler bolabasket terhadap olahraga bolabasket di SMK Negeri 3 Cilegon. Sebagaimana telah di terangkan diatas, kisi-kisi ini yang nantinya akan dijadikan oleh penulis sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian yaitu kuesioner yang berbentuk angket. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 142) ada beberapa prinsip dalam penelitian angket sebagai teknik pengumpulan data, seperti berikut:

1. Isi dan tujuan harus ditentukan apakah bentuk pengukuran atau bukan.
2. Bahasa yang digunakan dalam penelitian angket harus sesuai dengan kemampuan berbahasa responden.
3. Tipe pertanyaan dalam angket bisa terbuka atau tertutup.
4. Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua, sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.
5. Setiap pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa.
6. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak menggiring ke jawaban yang baik atau yang jelek saja.
7. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga membuat jenuh responden dalam mengisi.
8. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik.

9. Angket yang diberikan kepada responden adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti.

10. Penampilan fisik angket sebaiknya alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Menurut Ali dan Asrori (2012, hlm. 68) hal yang perlu disiapkan pada penelitian yang menggunakan angket adalah:

1. Penentuan variabel.
2. Korelevansi antar variabel.
3. Standar dan ukuran penilaian.

Penentuan variabel berguna untuk menentukan secara spesifik hal-hal apa saja yang ingin diketahui. Kemudian apa peran dan fungsinya terhadap tema utama yang dibahas. Sedangkan faktor korelevansi antar variabel adalah faktor penentu pola umum penelitian sekaligus sebagai gambaran kasar mengenai tema utama yang dibahas. Faktor korelevansi antar variabel berguna sebagai penghubung antar satu variabel dengan variabel yang lain dalam setiap penarikan kesimpulan. Mengenai gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Peserta Ekstakurikulerr Bolabasket Di SMK Negeri Cilegon (Sebelum Uji Coba)

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran bolabasket	3,5,6,7,8,9,10.	1,2,4,11.	11
	Kesan siswa terhadap guru/pelatih bolabasket			
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran bolabasket			
Perhatian	Perhatian saat mengikuti	12,15,17,18.	13,14,16,19.	8

	pembelajaran bolabasket			
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran bolabasket			
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran bolabasket	21,22,23 27,28,29, 30,31,34, 38,39,40.	20,24,25, 26,32,33, 35,36,37.	21
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.			
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah	41,42,43, 44,45,49, 50,53,54, 55,56.	46,47,48, 51,52.	16
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah			
Jumlah Keseluruhan				56

Penulis membutuhkan evaluasi dan pendapat di setiap tindakan dengan membuat catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil yang merujuk pada tujuan awal untuk melihat jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pandangan observer, selama pembelajaran baik kinerja penulis, pemberian materi, serta umpan balik dari siswa kepada pengajar terhadap materi yang telah dilaksanakan. Semua itu dicatat oleh dua observer pada lembar catatan lapangan.

alat pengumpulan data dengan uji *pearson product moment* menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) seri 24 dengan langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data hasil uji coba instrumen pada entri SPSS 24.
2. Klik *analyze* pada menu *toolbar* SPSS 24 dan pilih *correlate* kategori *bivariate*.
3. Setelah masuk pada kategori *bivariate*, akan muncul kotak *bivariate correlations*. Pindahkan seluruh *item* yang berada di kotak sebelah kiri ke kotak *variabels* yang berada di sebelah kanan dengan cara mengklik seluruh *item* tersebut dan mengklik tombol panah.
4. Ceklis pilihan *pearson*, *two-tailed* dan *flag significant correlations*. Selanjutnya klik *ok* dan data akan muncul.

Selanjutnya untuk penentuan valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pernyataan tes harus dilakukan pengujian signifikansi dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan $n = 30$ maka r tabel = 0,361. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dari setiap variabel, akan tetapi jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pernyataan tersebut dapat disimpulkan tidak valid atau dengan kata lain tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 56 item angket dengan jumlah subjek 30 atlet bolabasket, hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa 41 item dinyatakan tidak valid yakni nomor 2, 3, 7, 8, 9, 13, 18, 20, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 39, 42, 44, 47, 52, 53, 55. Dengan demikian 25 item tersebut tidak disertakan dalam analisis data selanjutnya dan instrumen yang digunakan untuk analisis data terdiri dari 31 item. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	1,000	0,361	Valid
2	1,000	0,361	Tidak Valid
3	-0,215	0,361	Tidak Valid

4	0,534	0,361	Valid
5	0,534	0,361	Valid
6	0,534	0,361	Valid
7	-0,003	0,361	Tidak Valid
8	-0,036	0,361	Tidak Valid
9	-0,036	0,361	Tidak Valid
10	0,932	0,361	Valid
11	0,503	0,361	Valid
12	0,421	0,361	Valid
13	-0,070	0,361	Tidak Valid
14	0,526	0,361	Valid
15	1,000	0,361	Valid
16	0,371	0,361	Valid
17	0,534	0,361	Valid
18	0,030	0,361	Tidak Valid
19	0,911	0,361	Valid
20	0,040	0,361	Tidak Valid
21	0,421	0,361	Valid
22	0,371	0,361	Valid
23	0,073	0,361	Tidak Valid
24	0,421	0,361	Valid
25	-0,097	0,361	Tidak Valid
26	-0,163	0,361	Tidak Valid
27	-0,111	0,361	Tidak Valid
28	0,503	0,361	Valid
29	0,248	0,361	Tidak Valid
30	-0,055	0,361	Tidak Valid
31	1,000	0,361	Valid
32	-0,032	0,361	Tidak Valid
33	0,534	0,361	Valid
34	-0,025	0,361	Tidak Valid
35	-0,215	0,361	Tidak Valid
36	0,421	0,361	Valid
37	0,025	0,361	Tidak Valid
38	0,909	0,361	Valid
39	-0,110	0,361	Tidak Valid
40	1,000	0,361	Valid
41	0,459	0,361	Valid
42	-0,134	0,361	Tidak Valid
43	0,534	0,361	Valid
44	0,000	0,361	Tidak Valid

45	0,503	0,361	Valid
46	0,371	0,361	Valid
47	0,069	0,361	Tidak Valid
48	0,534	0,361	Valid
49	0,534	0,361	Valid
50	1,000	0,361	Valid
51	0,511	0,361	Valid
52	0,136	0,361	Tidak Valid
53	-0,012	0,361	Tidak Valid
54	1,000	0,361	Valid
55	0,046	0,361	Tidak Valid
56	1,000	0,361	Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah validitas masing-masing item diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Menurut Nurhasan (2014, hlm. 30) mengemukakan bahwa “Jika alat ukur reliabel, maka pengukuran yang dilakukan berulang-ulang dengan memakai alat yang sama terhadap objek dan subjek yang sama maka hasilnya akan sama atau relatif tetap”.

Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 178) bahwa “Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan skor yang diperoleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dan kondisi yang berbeda. Untuk menentukan instrumen yang diuji reliabel atau tidak, maka penulis menggunakan program komputer SPSS seri 24 dengan langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data hasil uji coba instrumen pada entri SPSS 24.
2. Klik *analyze* pada menu toolbar SPSS dan pilih *scale* kategori *reliability analysis*.
3. Setelah masuk pada kategori *reliability analysis*, klik bagian statistik yang berada dipojok kanan atas. Ceklis *item*, *scale* dan *scale if item selected*. Selanjutnya klik *continue*.
4. Masih pada kategori *reliability analysis*, pindahkan data ke kolom *item*. Selanjutnya akan muncul data.

Hasil perhitungan pada uji reliabilitas angket dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,916	56

Selanjutnya mencari nilai reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}} = \frac{2(0,916)}{1 + 0,916} = \frac{1,832}{1,916} = 0,956$$

Setelah itu ialah menguji signifikansi korelasi untuk mengetahui nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{ii}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,956\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-(0,956)^2}} = \frac{7,02}{0,209} = 33,58$$

Hasil penghitungan korelasi *Pearson Product Moment* dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown*, kemudian untuk menentukan nilai t hitung, nilai r seluruh item tes yang dihasilkan dimasukan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan. Dari penghitungan tersebut diperoleh r hitung = 0,916 dan r hitung gabungan = 0,956 sedangkan pada *Pearson Product Moment* diketahui bahwa dengan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r tabel = 0,361. Dengan demikian, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel. Lalu dari hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa t hitung = 33,58 sedangkan t kritis (yang dapat dilihat pada t tabel) pada taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 28$) adalah 2,048 dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini mempunyai reliabilitas yang signifikan. Riduwan (2012, hlm. 98) memberikan kategori interpretasi nilai keeratan hubungan (korelasi), dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi

Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria Riduwan (2012, hlm. 98), angket ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, angket ini dapat dikatakan memadai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah dilakukan uji coba, uji validitas dan reliabilitas angket, maka diperoleh hasil yang nantinya akan disusun dan digunakan saat penelitian, hasil tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Peserta Ekstakurikulerr Bolabasket Di SMK Negeri Cilegon (Setelah Uji Coba)

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran bolabasket	5,6,10.	1,4,11.	6
	Kesan siswa terhadap guru/pelatih bolabasket			
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran bolabasket			
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran bolabasket	12,15,17.	14,16,19.	6
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran bolabasket			
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran bolabasket	21,22,28,31,38,40.	24,33,36.	9
	Penerimaan siswa saat			

	diberi tugas/PR oleh guru.			
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah	41,43,45,		10
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	49,50,54, 56.	46,48,51.	
Jumlah Keseluruhan				31

3.6 Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena pengolahan data ini akan berhubungan dengan pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data yang diambil dan penghitungan data haruslah valid.

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan, dengan melakukan refleksi penulis akan memiliki wawasan otentik akan membantu dalam menafsirkan datanya. Penghitungan data ini akan menggunakan bantuan dari *software Statistikal Product and Service Solution* (SPSS) versi 24. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data
2. Uji Normalitas
3. Uji Hipotesis